

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga La Raiba Training Centre

La Raiba Training Centre adalah lembaga pelatihan yang dibentuk dibawah naungan Yayasan I' anatul Mubtadi'in (Yasim) yang diresmikan tepatnya hari kamis tanggal 2 Agustus 2001, dengan akta notaris nomor 1.02.08.2001, oleh Bazron Humam, SH. Yang berkedudukan di Desa Kedawung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Lembaga ini berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, beraqidah islam dan menganut aliran Ahlussunnah Waljama'ah, yang didirikan oleh Bapak Drs. Hanifuddin Mahmud dan Ibu Dra. Khoirotul Idawati edngan memisahkan harta kekayaannya sebesar Rp. 1.500.000; sebagai modal awal dan kekayaan lembaga tersebut, selanjutnya kekayaan lembaga diperoleh dari uang pangkal dan uang sekolah, donatur, bantuan dari pemerintah dan bantuan dari pihak manapun yang tidak mengikat.

La Raiba Training Centre dikembangkan sebagai lembaga pelatihan guna peningkatan kualitas (pembelajaran) SDM dalam bidang metode atau teknik belajar cepat, mengajar efektif dan

menyenangkan, manajemen lembaga pendidikan, kurikulum, konsultasi pendidikan, kepemimpinan dan keorganisasian.

Dalam perkembangannya lembaga La Raiba Training Centre sudah banyak mengadakan pelatihan-pelatihan. Pelatihan tidak hanya dilakukan di lembaga itu sendiri saja tetapi juga sampai keluar kota Jombang, bahkan sampai luar Jawa. Pelatihan yang dilakukan lembaga itu sendiri sudah mencapai 10 angkatan, sedangkan pelatihan yang dilakukan diluar sudah mencapai 150 angkatan.

Lembaga La Raiba Training Centre mempunyai empat tingkat kelas, yaitu kelas satu dengan materi Asmaul Husna, kelas ini khusus untuk anak usia TK/Play Group, kelas dua dengan materi Asmaul Husna juga, khusus untuk anak usia SD sampai keatas, kelas tiga dengan materi Al-Qur'an dan Juz 30 dan kelas empat dengan materi Al-Qur'an dan Juz 30 ditambah dengan surat-surat pilihan. Pelatihan-pelatihan ini dilaksanakan setiap hari mulai pukul 18.00-19.30 WIB, bagi anak didik yang rumahnya menetap atau disekitar lembaga La Raiba Training Centre.

a. Letak Geografis Lembaga La Raiba Training Centre

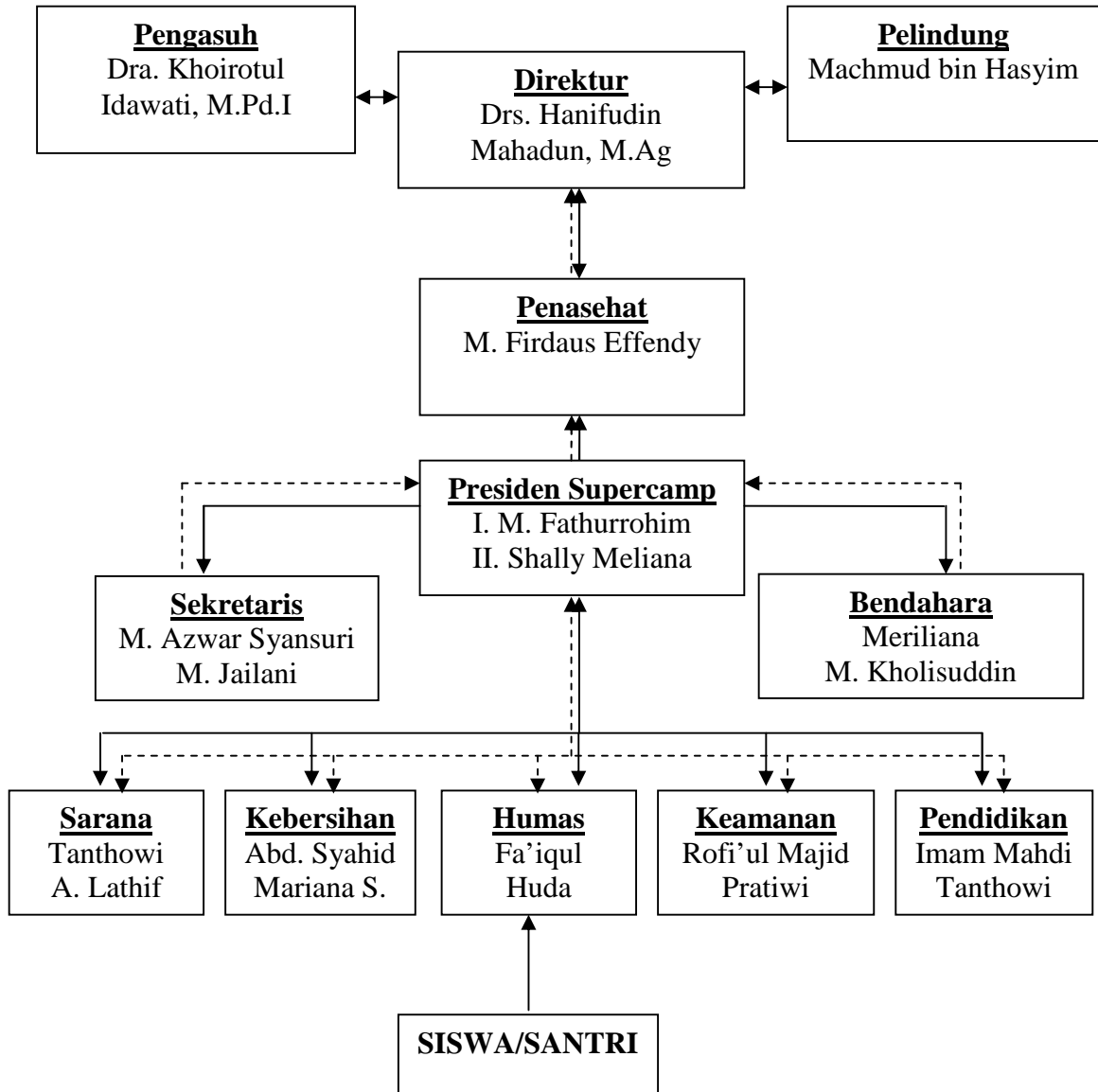
Lembaga La Raiba Training Centre berdiri diatas tanah yang luasnya 1.250 m. Terletak di Desa Bandung, Diwewek Jombang tepatnya didepan pasar Bandung. Ditinjau dari letak geografisnya, lokasi lembaga ini cukup strategis, mudah dijangkau alat transportasi karena memang lokasinya berada dipinggir jalan utama.

Lebih tepatnya, lokasi Lembaga La Raiba Training Centre adalah:

1. Sebelah timur laut berbatasan dengan Pondok Pesantren Tebu Ireng
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterogan Jombang
3. Sebelah tenggara berbatasan dengan kota Jombang.

b. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA La Raiba TRAINING
CENTRE DIWEK JOMBANG



c. Data Guru, Tenaga Administrasi dan Data Siswa

Adapun keadaan guru dilembaga tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel I

Data Keadaan Guru Di Lembaga La Raiba Training Centre
Jombang

No	Nama	Tempat/tanggal lahir	Jabatan	Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	M. Firdaus Effendy	Jombang, 28 Mei 1986	Guru	Mahasiswa
2	M. Zainal Ma'arif	Jombang, 16 Desember 1986	Guru	Mahasiswa
3	M. Kholisudin Dzaky	Tulungagung, 5 Oktober 1982	Guru	Mahasiswa
4	M. Fatur Rohim	Blitar, 20 Mei 1988	Guru	Mahasiswa
5	Rahmat Jaelani	Blitar, 15 Oktober 1987	Guru	Mahasiswa
6	Abdul Sahid	Pati, 1 Desember 1986	Guru	Mahasiswa
7	Shally Meiliana	Bali, 20 Mei 1988	Guru	Mahasiswa
8	M. Azwar Syansuri H.	Jombang, 26 Juli 1992	Guru	SMA
9	Mariana Septiani	Metro, 29 September 1992	Guru	SMA

Tabel diatas menggambarkan keadaan guru di lembaga La Raiba Training Centre yang berjumlah 9 (sembilan) orang yang merupakan guru tetap dilembaga tersebut.

Tabel II

Data Siswa/Santri Lembaga La Raiba Training Centre Jombang

No	Nama	Umur	Jenis kelamin		Asal kota	Tgl pelatihan
			L	P		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Anis Rahmawati	17			Jombang	
2	Riv'an Akhmad Yasir	17			Mojokerto	
3	Nilna Fitriya Nuyas	16			Jombang	
4	Dwi Jayanti Pratiwi	15			Metro Lampung	
5	Agus Arifin	15			Lampung	
6	M. Rofi'ul Majid	15			Metro Lampung	
7	M. Tanthowi	15			Lampung	
8	M. Agung Ferdiansyah	16			Jombang	
9	Iqbal	15			Jombang	
10	Iwan Azza	15			Jombang	
11	M. Sholahuddim	15			Jombang	
12	S. Tawakal Amiruddin	12			Jombang	
13	Ahmad Azmi Amiq	12			Jombang	
14	M. Khoirol Fahmi	12			Jombang	
15	Bahrudin Fany	13			Jombang	
16	Basher Alimudin	11			Jombang	
17	Ahmad Baihaqi	11			Jombang	
18	M. Amiruddin	11			Jombang	
19	Ahris Fuadus Sholihah	12			Jombang	
20	Nur Lailatul Maghfiroh	11			Jombang	
21	Selvia Nailis Sa'adah	12			Jombang	
22	Isma Mar'atus Sholihah	10			Jombang	
23	Khuluqil Karimah	10			Jombang	
24	Lailatul Mufidah	9			Jombang	
25	Dewi Rohmah	10			Jombang	
26	Anisa Chumaira Chilmi	10			Jombang	
27	Latifatul Firdaus	7			Jombang	
28	M. Shohibul Ihsan	7			Jombang	
29	Abdulah Khasib A.	9			Mojokerto	
30	Zulfa Ulinnuha	8			Jombang	
31	Shobirin	9			Jombang	
32	M. Abdurrahman	9			Jombang	
33	Age Krismantoro	9			Jombang	

34	Baharudin	9			Jombang	
35	Latifatul Istiqomah	6			Jombang	
36	Ayu Putri Wahyuni	6			Jombang	
37	Aminatus Sholihah	10			Jombang	
38	Nur Laili Zulfiana	9			Jombang	
39	Heni Swiyaningsih	11			Jombang	
40	Rizka Zulfiana	11			Jombang	
41	M. Habibullah	12			Jombang	
42	Nur Annisa K.	10			Jombang	
43	Lailatur Rahmah	10			Jombang	
44	Aziz Musthafa	8			Jombang	
45	M. Rafli Ali	7			Jombang	
46	Kamila Ni'ami P.	8			Jombang	
47	Nevi Nur Avikasari	9			Jombang	
48	Umi Faroha	9			Jombang	
49	M. Akbar Maulana	9			Jombang	
50	M. Zaim	9			Jombang	
51	Bagas Abdurrahman A.	5			Jombang	
52	Sholahuddin	5			Jombang	
53	M. Kholilur Rohman	5			Jombang	
54	Anwar Musaddad	5			Jombang	
55	Afig Tabiyassalam	5			Jombang	
56	Charisma Nur Fitria	4			Jombang	
57	Hidayatul Husniyah	4			Jombang	
58	Farisa Shofiyanti	4			Jombang	
59	Fani Rohma	4			Jombang	
60	Muhammad Bahru Sifa	5			Jombang	

d. Keadaan Fisik dan Fasilitas Lembaga

Keadaan fisik atau sarana dan pra sarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sehingga keberadaan fasilitas lembaga atau sarana prasarana harus diusahakan seoptimal mungkin untuk memberi rangsangan terhadap siswa supaya lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Adapun fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Lembaga La Raiba Training Centre adalah sebagai berikut:

Tabel III
Perincian Keadaan Fasilitas Fisik/Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Kondisi			Jumlah	Luas m
		Baik	Cukup	Rusak		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Ruang kepala lembaga				1	4x4
2	Ruang guru				3	4x6
3	Ruang belajar/kelas				4	4x4
4	Aula				1	8x6
5	Komputer				1	-
6	Laptop				1	-
7	Ruang Tamu				1	4x5
8	Tempat Istirahat				3	3x4
9	Kamar Mandi Guru				4	3x3
10	Kamar Mandi Murid				4	2x3
	Jumlah					

Secara umum bisa dikatakan bahwa, sarana prasarana yang ada di Lembaga La Raiba Training Centre sudah cukup memadai dan dalam keadaan baik semua, sehingga sarana dan prasarana tersebut bisa mendukung dalam proses belajar mengajar dilembaga tersebut.

B. Temuan Penelitian

1. Hafalan Asmaul Husna

Untuk memperoleh temuan data lapangan tentang kaitannya dengan Hafalan Asmaul Husna, penulis menggunakan tehnik observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi tersebut, penulis memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan hafalan Asmaul Husna yang memang penerapan/penggunaan metode pembelajarannya berbeda dengan beberapa cara yang diterapkan oleh lembaga-lembaga lain dalam menghafal Asmaul Husna.

Di Lembaga la Raiba Training Centre Diwek Jombang ini, proses pembelajarannya menggunakan sistem *Braind Based Learning*, yang memiliki tiga fungsi tujuan, yakni mampu menghafal nama-nama Asmaul Husna yang berjumlah 99, arti dari setiap nama-nama Asmaul Husna, serta nomor urut nama-nama Asmaul Husna yang 99. ini merupakan ciri khas dari pelaksanaan hafalan Asmaul Husna di Lembaga la Raiba Training Centre Diwek Jombang ini, yakni siswa/santri mampu menghafal secara acak nomor urut dari setiap nama-nama Allah Yang Agung - Asmaul Husna -.

Untuk mampu menghafal Asmaul Husna yang meliputi tiga komponen tersebut; nama, arti, serta nomor urut, Lembaga la Raiba

Training Centre memiliki metode yang sangat ampuh sehingga santri/siswa mampu menguasainya dalam jangka waktu yang singkat. Lembaga ini memiliki beberapa trik yang kemudian diberi judul; “Langkah Praktis dalam Menghafal Asmaul Husna”. Yaitu sebagai berikut:

a. Langkah pertama

Menetapkan jumlah Asmaul Husna 99, dengan lafadz Ar-Rohman pada urutan nomor satu dan Al-Waahidu no 66, sedangkan Al-Ahadu no 67.

b. Langkah kedua

Menghafal terlebih dahulu rumus angka primer dan sekunder, berfungsi untuk mengetahui urutan Asmaul Husna dengan sistem “*cantolan*”/ bayangan. Untuk menghafal cepat rumus angka primer dan angka sekunder juga ada tekniknya, bisa berupa sistim cerita dan bisa juga dibuat pantun.

SISTEM ANGKA PRIMER

(Dengan irama pantun)

- 1 T Teri Berdiri
- 2 N Bayangkan Nuri
- 3 M Visualkan mie
- 4 P Lihat Ikan Pari
- 5 S Seperti Sanca

6 L Luv Asosiasinya

7 J Jari-jari Kita

8 B Bayi Ibunda

9 G Gir itu simbolnya

0 D Darah kodenya

* Kalau kita hafal semua

Sukses mengingat sistem primer angka 2X

c. Langkah ketiga

Memasukkan rumus angka tersebut kedalam materi inti yaitu Asmaul Husna dengan sistem cerita dan bayangan.

Langkah ketiga ini merupakan materi inti, yaitu mempraktekkan teori yang diulas sebagaimana pada langkah pertama dan langkah kedua. Sistem cerita berfungsi untuk memancing kreatifitas para pembaca, sehingga sifat ceritanya tidak baku, dapat diubah-ubah sesuai keinginan. Yang harus diingat, dalam setiap nomor ada 3 (tiga) kata kunci, yaitu Nomor Urut al-Asma al-Husna, Nama al-Asma al-Husna, dan Arti al-Asma al-Husna itu sendiri.

2. Spiritual Quotient (SQ)

Penulis dalam usahanya memperoleh data yang berkaitan dengan tentang kecerdasan spiritual (SQ) siswa/santri di Lembaga la Raiba Training Centre Diwek Jombang, melakukan observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui tingkat kecerdasan anak/siswa setelah mereka mempelajari dan menghafal Asmaul Husna.

Sebagai acuan pedoman pengukuran kecerdasan spiritual (SQ) siswa/santri, penulis mengambil beberapa aspek bentuk kecerdasan yang dianggap mampu mewakili dari sekian banyak kriteria untuk bisa dikatakan bahwa seorang santri tersebut memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi.

Diantara aspek yang digunakan penulis sebagai tolok ukur untuk mengukur adanya perkembangan atau peningkatan kecerdasan spiritual adalah sebagaimana yang diutarakan oleh Danah Zohar dalam bukunya SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memahami Kehidupan, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan anak bersikap fleksibel, adaptif secara spontan dan aktif
2. Tingkat kecerdasan yang tinggi
3. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa”? atau “bagaimana jika”? untuk mencari jawaban yang mendasar.
4. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
5. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
6. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
7. Keengganan untuk menyebutkan kerugian yang tidak perlu

8. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik).
9. Menjadi apa yang disebut oleh psikolog sebagai “bidang mandiri”- yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Dari hasil yang diperoleh, penulis mendapatkan hasil yang beragam, yang dipaparkan sebagaimana dibawah ini:

Tabel 1

No	Aspek spiritual quotient (sq)	Sangat tinggi	Tinggi	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
1	Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)	7	19	19	23
2	Tingkat kecerdasan yang tinggi	17	20	24	12
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	2	17	23	15
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	2	17	22	15
5	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai	4	13	22	21
6	Keengganan untuk menyebutkan kerugian yang tidak perlu	17	15	20	10
7	Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)	0	9	30	25
8	Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa”? atau “bagaimana jika”? untuk mencari jawaban yang mendasar	13	18	26	5
9	Menjadi apa yang disebut oleh psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi	2	7	23	24
	Jumlah poin siswa	62	135	193	150

3. Aplikasi Hafalan Asmaul Husna dalam Peningkatan Spiritual Quotient (SQ)

Dalam kaitan aplikasi atau penerapan hafalan Asmaul Husna dalam meningkatkan Spiritual Quotient (SQ), dalam usahanya mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa/santri setelah menghafal Asmaul Husna, penulis mengadakan interview terhadap seluruh santri. Pedoman interview sebagaimana terlampir.

Dari hasil interview tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

- a. Kebanyakan para siswa memahami Asmaul Husna adalah nama-nama yang dimiliki Allah yang terbaik dan terpuji. Barang siapa yang menghafalkannya niscaya ia masuk surga.
- b. Para siswa merasa dirinya selalu tenang, merasa begitu dekat dengan Allah, lebih sayang terhadap orang-orang yang ada disekitarnya, pema'af, selalu berusaha berlaku adil, tidak menghina orang lain, senantiasa berlaku jujur, sabar serta rendah diri.
- c. Para siswa pada umumnya menyadari bahwa, semua yang dirasakan manusia didunia ini adalah ujian dari Allah. Termasuk rasa sakit, penderitaan, kemiskinan itu adalah ujian dari Allah untuk mengetahui siapa yang benar-benar beriman kepada Allah. Kemudian memperbanyak berdo'a kepada Allah dengan menyebut *Asma'*-Nya.

d. Para siswa pada umumnya memahami bahwa, Allah SWT. tidak selamanya memberikan nikmat sehat kepada seseorang. Semua manusia pasti pernah merasakan sakit. Apabila mereka ditimpa rasa sakit, mereka menerima dengan ikhlas dan sabar serta yakin bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosanya akibat kesabarannya itu.